

ISSN : 2088-6209

Nidaul Qur'an

Berjaya dengan Al Qur'an



KERANCUAN ISU KERUKUNAN

Bahasan Utama
Rukun Tanpa
Racun Pluralisme

Mutiara Hadits
Dua Prinsip
Kerukunan dan Toleransi

Kolom Pendidik
Pendidikan dan
Pluralitas

Volume 2 No. 9 Tahun 2012
Gratis untuk Donatur & Da'wah



9 772088 620061

TOLERANSI

ANTARA KEBEBASAN DAN KEBABLASAN

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُخَلُّوْا شَعْبَةَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ
وَلَا آهْرَ يَهُودِيٍّ وَلَا الْقَلْبَةَ رُومًا وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ
يَسْتَعْمِدُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَبِرُوا
وَلَا جِرْمَنَّكُمْ شَتَّىٰ أَنْ قَوْمٍ أَن صَبَّ رُؤُوسِكُمْ
عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَمْ رِجَالًا مِّن رَّبِّهِمْ وَأَنْ يَسْتَعْمِدُوا
عَلَى الْبَيْتِ وَالشَّقَوَاتِ وَلَا رِعَاوُنُوا عِيَةَ الْإِثْمِ وَالْعُرْوَاتِ
وَأَرْقُوا لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠﴾

Dan janganlah kebencian kalian kepada suatu kaum karena mereka menghalangi kalian dari masjid haram, kalian melampui batas, tolong tolonglah dalam kebajikan dan taqwa dan jangan tolong menolong dalam dosa dan permusuhan, taqwalah kalian kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat keras siksanya.

(Qs. Al Maidah : 2)

Ayat di atas sebagai landasan toleransi positif yang tinggi. Yaitu perintah memberikan kebebasan orang kafir dalam beribadah dan melakukan kebaikan. Larangan menghalangi orang kafir dari ibadah, walaupun orang kafir telah menghalangi kaum muslimin dari ibadah di masjidil haram. Prinsip toleransi adalah kerjasama dalam kebaikan dan ketaqwaan dan menghindari kolaborasi dalam permusuhan dan kemaksiatan. Pelanggaran terhadap prinsip ini adalah suatu kemungkaran yang menyebabkan siksaan.

Islam memeritahkan berbuat adil dan kebaikan kepada siapapun, walaupun kepada orang kafir, asal tidak memerangi orang beriman, dan tidak membantu orang yang memerangi orang Islam. Memberikan kasih sayang dan loyalitas kepada orang kafir adalah kemungkaran dan kekufuran apalagi orang kafir yang memusuhi Islam. Berbeda antara toleransi dengan memberikan loyalitas kepada kafir. Toleransi dianjurkan sedang loyalitas untuk orang kafir adalah haram, "Allah tidak melarang kalian berbuat baik dan adil orang yang tidak memerangi kalian dan tidak mengusir kalian dari rumah kalian, sesungguhnya suka dengan orang yang adil, tiada lain Allah melarang kalian memberikan loyalitas kepada orang kafir yang memerangi kalian, mengusir kalian dari rumah kalian, dan berkonspirasi untuk mengusir kalian, dan orang orang yang memberikan loyalitas kepada mereka, merekalah orang yang dhalim.

Toleransi adalah memberikan orang-orang kafir hak mereka dalam berbagai hal yang tidak merusak ketertiban umum dan diinul Islam. Adapun jika mereka menghina dan mencela Islam, maka haram membiarkan mereka, "dan jika mereka merusak perjanjian, setelah janji mereka,

dan mencela diin kalian maka perangilah pemimpin pemimpin kafir".

Haram menyakiti apalagi membunuh orang kafir yang berdamai dengan kaum muslimin. Kaum muslimin tidak boleh memaksa orang kafir masuk Islam dan memberikan kepada mereka kebebasan hidup layak dan damai. Bahkan sebuah negara Islam wajib menjaga keamanan dan keselamatan jiwa orang kafir yang hidup di negara Islam dan tunduk kepada undang undangny.

Toleransi dalam islam adalah hidup damai untuk merealisasikan *maqasid* Islam yaitu menjaga Diin, akal, jiwa, keturunan, harta, dan kehormatan, serta untuk memberikan keteladan serta menampilkan Islam yang Indah dan cinta kedamaian. Orang kafir tidak boleh dipaksa masuk Islam tapi diperlakukan dengan baik sehingga suka rela mereka masuk Islam. Diriwayatkan suatu ketika tentara Islam menaklukkan sebuah negeri dan berhasil menguasainya, bahkan beranak cucu di negeri kafir tersebut. Hanya saja mereka tidak melakukan peringatan da'wah terlebih dahulu, maka penduduk kafir setempat ketika mengetahui bahwa Islam memeritahkan da'wah sebelum memerangi, mereka menemui khalifah Umar bin Abdul Aziz, dan mengadukan hal tersebut. Khalifah Umar merespon dengan memeritahkan kaum muslimin dengan anak cucu mereka keluar dari negeri tersebut dan memulai da'wah sebelum perang. Kaum muslimin merespon baik perintah khalifah. Ketika kaum muslimin sudah keluar semua dan akan memulai peringatan da'wah dengan menawarkan mereka masuk Islam, atau membayar jizyah dengan kopensasi kebebasan dan perlindungan atau perang, ternyata semua penduduk negeri tersebut semua masuk Islam karena melihat ketinggian akhlaq kaum muslimin.

Toleransi adalah keharusan, namun haram dijadikan landasan untuk pluralisme yang menyamakan semua agama, atau mencampuradukkan haq dengan batil. Bukan toleransi dalam arti orang kafir dan muslim



bersama-sama bangun masjid dan gereja, atau perkawinan antar agama muslimah dengan orang kafir. Juga tidak termasuk toleransi, mengucapkan selamat atas hari raya orang-orang kafir.

Bukan toleransi meyakini semua agama sama, semua pemeluk agama masuk Surga, karena Allah tegas menyatakan hanya orang Islam yang masuk Surga. Nabi bersabda : demi Dzat yang jiwaku ditanganNya, tidaklah mendengar tentang aku dari ummat ini Yahudi atau Nasrani, kemudian tidak beriman dengan apa yang aku bawa niscaya dia termasuk penghuni neraka". (HR Muslim)

Toleransi tidak boleh dijadikan alasan kebebasan penistaan terhadap Islam, maka tidak boleh membiarkan Ahmadiyah mengaku Islam, menyebarkan keyakinannya, sementara mereka mengatakan ada Nabi setelah Nabi Muhammad, padahal Beliau mengatakan : "tidak ada Nabi setelahku" hadits mutawatir.

Ada realita yang naif dimana kaum muslimin dituntut untuk toleransi, padahal mereka terdhalimi, dan karakter kaum muslimin sudah toleransi karena merupakan ajaran Islam, tuntutan toleransi harus ditujukan kepada Nashara supaya tidak melakukan kristenisasi terhadap kaum muslimin.

Islam bukan saja menganjurkan toleransi melainkan, memerintahkan kerja sama dengan siapapun dalam kebaikan, ketaqwaan, dan melarang bekerja sama dan toleransi dalam kemungkaran, maka kalau ada kemungkaran dalam budaya dan agama harus dilakukan amar

maruf nahi munkar. Tidak boleh diam terhadap prostitusi, mabuk mabukan, judi, sebagaimana tidak boleh diam terhadap orang yang mencela dan memperolok-olokkan agama.

Toleransi tidak boleh diartikan pluralisme yang menyamakan semua agama sama, atau liberalisme yang melepaskan diri dari semua ikatan agama sehingga menghalalkan yang diharamkan oleh agama dan menggugurkan kewajiban agama yang qati, kemudian masih mengaku sebagai seorang muslim. Orang yang memiliki keyakinan semacam ini dalam hati dan tidak mendakwahkan kepada orang lain, maka kita tidak diperintahkan untuk menginterogasi dan menghukumnya. Namun jika ia telah menyebarluaskan keyakinan dengan mengatakan bahwa Qur'an sudah usang, shalat itu tidak wajib, homo dan lesbi untuk hak asasi manusia, maka orang semacam ini tidak boleh dibiarkan dengan alasan toleransi dan HAM, melainkan wajib diperangi dengan argumentasi yang kuat, sehingga berhenti atau diajukan ke pengadilan agar dihukumi riddah sehingga tidak terjadi fitnah di kalangan kaum muslimin.



Dua Prinsip Kerukunan & Toleransi

Ust. Umar Al Faruq Abu Bakar Lc.
Kepala Bag. Tahfiz & Tahsin
PPTO Ibnu Abbas

عَنْ حَدِيثِهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَكُونُوا إِمَّةً تَقُولُونَ إِنَّ أَحْسَنَ النَّاسِ أَحْسَنًا وَإِنَّ ظَلَمُوا ظَلَمْنَا وَلَكِنْ وَطِنُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ أَحْسَنَ النَّاسِ أَنْ تَحْسِنُوا وَإِنْ أَسَاءُوا فَلَا تَنْظُمُوا

"Janganlah salah satu di antara kamu sekalian ber-imma'ah (ikut-ikutan), yang jika orang lain baik maka engkau baik, dan jika mereka jelek maka engkau jelek pula. Akan tetapi hendaklah engkau tetap konsisten terhadap (keputusan) dirimu. Jika orang lain baik, maka engkau baik, dan jika mereka jelek, hendaklah engkau jauh dari keburukan mereka"

(HR. At-Tirmidzi)

Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa dipisahkan dari kehidupannya. Hidup berdampingan dengan orang lain adalah sebuah kemestian dalam tatanan masyarakat manusia. Dalam tatanan itu, setiap orang mempunyai keunikan dan corak pemikiran masing-masing. Hal tersebut muncul karena pengaruh pendidikan dan pengalaman yang berbeda-beda pada setiap orang. Aneka keragaman yang menyatu dalam diri seseorang baik suku, bangsa, budaya, agama, didikan orang tua, bacaan, tontonan, sifat alamiyah dan lain sebagainya melahirkan pribadi-pribadi yang sama sekali tidak sama antara satu dengan yang lain.

Sebuah kemustahilan jika kita memaksa dan berharap agar setiap orang bisa mengikuti pikiran dan kemauan pribadi kita. Namun sangat mungkin kita membawa diri agar bisa bergaul dan berinteraksi dengan semua orang. Sangat sulit kita berharap agar setiap orang bisa memahami diri

kita, namun sangatlah mungkin kita berusaha untuk mampu memahami orang lain. Tidak selamanya kita bisa berharap mendapatkan pemberian dari orang lain, namun sangatlah mungkin kita berusaha untuk terus banyak memberi kepada mereka.

Hidup sosial

Kita diberikan kemerdekaan untuk bergaul dengan siapapun. Kita bahkan disuruh untuk saling berkenalan satu sama lain. Sebab memang demikianlah hikmah penciptaan manusia yang terdiri dari bersuku-suku dan berbangsa-bangsa.

Maka mewujudkan kehidupan rukun dan penuh toleransi sangat penting dan menjadi tanggung jawab setiap orang. Tanpa itu, keunikan dan potensi-potensi berbeda yang berbaran dalam diri individu akan menjadi bumerang bagi lain. Perbedaan yang tidak terkelola akan